

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan deskripsi dari objek penelitian. Metodologi penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, atas pandangan para filosofis dan ideologis, serta pertanyaan-pertanyaan terkait yang hendak ditemukan jawabannya. Metodologi penelitian ini membahas tentang: metode penelitian, sumber data, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Penelitian kualitatif dapat diartikan dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini mengarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).¹ Penelitian kualitatif dapat juga diartikan sebagai sebuah penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), cet. ke-13, h. 3

individual maupun kelompok.² Deskripsi diseimbangkan oleh *analisis* dan *interpretasi*. Deskripsi yang tidak berkesudahan akan bercampur aduk sendiri. Tujuan analisis adalah untuk mengorganisasi *deskriptif* dengan cara membuatnya dapat dikendalikan.³

Metode penelitian kualitatif dinamakan dengan metode baru, karena popularitasnya belum lama. Metode ini juga disebut sebagai metode *artistik*, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut metode *interpretif* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spadley dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*palace*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat di keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, di kota dan di desa atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. ke-2, h. 60

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), cet. ke-1, h.175

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet. ke-20, h. 14-15

Penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dari penelitian kualitatif juga bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, partisipan dan informan.⁵

Metode kualitatif dianggap cocok dengan penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: (1) Latar alamiah, (2) Manusia sebagai instrumen, (3) Analisis data secara induktif, (4) Berangkat dari permasalahan di lapangan, (5) Bersifat deskriptif, (6) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (7) Lebih mementingkan proses daripada hasil, (8) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (9) Desainnya bersifat sementara, (10) hasil penelitiannya dirumuskan dan disepakati secara bersama.⁶

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini bukan untuk menguji sebuah hipotesis, tetapi berupa deskripsi, *interpretasi* dan *tentatif* situasional. Penulis dapat memahami secara mendalam kondisi di lapangan, pendapat yang sudah tumbuh, proses yang sedang berlangsung dan akibat atau efek yang terjadi di lapangan sehingga diharapkan temuan-temuan epiris tersebut dapat dideskripsikan secara lebih rinci dan utuh, lebih jelas dan lebih akurat terutama berbagai hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunagrahita di SMP Luar Biasa Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Kis Mangunsarkoro Padang.

⁵ *Ibid.*, h. 215- 216

⁶ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, h. 4-18

B. Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data utama adalah wali kelas yang mengajar pendidikan agama Islam di SMP Luar Biasa YPPLB Kis Mangunsarkoro Padang jurusan tunagrahita sebanyak 2 orang. Adapun data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala SMP bidang kesiswaan, wakil kepala SMP bidang kurikulum, wakil kepala SMP bidang sarana, majelis guru, orang tua, siswa SMP Luar Biasa YPPLB Kis Mangunsarkoro Padang, dan dokumen serta bahan-bahan yang relevan dengan masalah penelitian.

Adapun data dan keadaan ketunaan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Siswa SMPLB YPPLB Padang Tahun Ajaran 2015/2016⁷

Daftar Siswa SMPLB YPPLB Padang Tahun Ajaran 2015/2016										
NO	Objek Penelitian	Tunagrahita		Tunadaksa		Tunarungu		Autis		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	SMPLB	9	8	0	2	4	3	2	1	29
	Jumlah	17		2		7		3		

Berdasarkan data di atas penulis mengambil objek penelitiannya adalah anak SMP tunagrahita yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Siswa SMPLB tunagrahita terdiri atas kelas VII sebanyak 7 orang, dengan rincian 4 siswa dan 3 siswi, tunagrahita ringan sebanyak 2 orang dan tunagrahita sedang sebanyak 5 orang. Kelas VIII sebanyak 4 orang yang terdiri atas 2 siswa dan 2 siswi, tunagrahita ringan

⁷ *Dokumentasi*, SMP Luar Biasa YPPLB Kis Mangunsarkoro Padang, Jum'at 2 Oktober 2015

sebanyak 2 orang dan tunagrahita sedang sebanyak 2 orang. Kelas IX berjumlah 6 orang, yang terdiri atas 3 siswa dan 3 siswi, tunagrahita ringan sebanyak 2 orang dan tunagrahita sedang sebanyak 4 orang.

Adapun kelas SMPLB Kis Mangunsarkoro Padang yang tersedia adalah sebanyak 2 lokal. Kelas tunagrahita pertama berjumlah 8 orang dengan perincian 7 orang kelas VII dan 1 orang kelas VIII. Kelas kedua berjumlah 9 orang dengan perincian 3 orang kelas VIII dan 6 orang kelas IX.

C. Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan data. Tahap-tahap ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan.
- b. Mengurus perizinan.
- c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- d. Memilih dan memanfaatkan informasi.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan aktif sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil interview, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan

kepada orang lain. Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan. Analisis data dalam penelitian bersifat interaktif, dan saling berkaitan.

4. Tahap pelaporan data

Menulis laporan merupakan tugas akhir dari rangkaian proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah (tesis dan disertasi) dan format tulisan serta bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.⁸

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa penelitian dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu: tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan data. Kesemuaan tahap penelitian saling berkaitan dan mendukung terlaksananya sebuah penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lapangan yang menggunakan seluruh pancaindra dan dilakukan untuk memperoleh data. Kegiatan observasi yang penulis lakukan, menggunakan jenis observasi berperan serta (*participant observation*) yang bersifat partisipasi pasif (*Passive participation*), yaitu penulis datang ke tempat kegiatan yang

⁸ Tim Pascasarjana, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tesis dan Disertasi*, (Padang: Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2013), cet. ke-2

diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut secara langsung.⁹ Adapun dalam kegiatan observasi ini penulis mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunagrahita di SMP Luar Biasa YPPLB Kis Mangunsarkoro Padang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data langsung dari sumbernya. Wawancara berguna untuk mendapatkan data penelitian, terutama menggali hal-hal yang bermuara pada pikiran dan perasaan subjek penelitian dan proses yang tidak terlihat oleh peneliti, agar dapat memperoleh domain-domain tertentu secara rinci, yang selanjutnya digunakan untuk analisis.

Wawancara penulis tujukan kepada guru wali kelas yang membelajarkan pendidikan agama Islam. Wawancara dilakukan beberapa kali sampai data tersebut jenuh, maksudnya mendapatkan informasi yang sama dan berulang-ulang. Melalui wawancara diharapkan mendapatkan informasi yang lebih akurat dan data yang valid.

Sebagai data pendukung penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala SMP bidang kesiswaan, wakil kepala SMP bidang kurikulum, wakil kepala SMP bidang sarana, majelis guru, siswa, dan orang tua. Kesemuaan data akan diolah dan disusun menurut ketentuan penulisan laporan penelitian.

⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), cet. ke-3, h. 145

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang bersifat arsip maupun dokumen tertulis, yang berupa profil sekolah, sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan sekolah, kode etik guru, tata tertib guru dan siswa, struktur organisasi, keadaan sekolah, perangkat pembelajaran dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penulis berusaha memperhatikan dan membandingkan kesesuaian dokumentasi dengan wawancara dan observasi. Dokumentasi akan memperkuat temuan di lapangan dan hasil wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka penulis melakukan pengolahan data dengan cara analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan menilai bagaimana variabel yang diteliti sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dengan menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan.¹⁰ Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep.¹¹

Analisis data yang berkaitan dengan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunagrahita di SMP Luar Biasa Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Kis Mangunsarkoro Padang. Konseptualisasi,

¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), cet. ke. 1, h. 69

¹¹ S. Nasution, *op. cit.*, h. 126

kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian di lapangan.

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Data tersebut di reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti memperoleh kembali data bila dipergunakan.

2. Display data

Analisis dilakukan mengingat data yang terkumpul sangat banyak. Data yang bertumpuk menimbulkan kesulitan dalam mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model atau grafik sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun kesimpulan masih bersifat umum dan sementara, supaya kesimpulan diperoleh secara mendalam, maka perlu dicari data lain yang berfungsi sebagai pengujian terhadap kesimpulan.¹²

¹²*Ibid.*, h. 129-130

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa teknik analisis data sangat penting dalam sebuah penelitian agar data ditafsirkan maksudnya. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah: reduksi data, display data, serta kesimpulan dan verifikasi

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan dan keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif. Memeriksa keabsahan data dengan menyajikan kelemahan validitas dan reliabelitas data secara konvensional. Pengecekan keabsahan data didasarkan kepada kriteria tertentu yang terdiri atas kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria kredibilitas dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan atau diskusi sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.¹³

Teknik memeriksa keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Teknik triangulasi sumber, bertujuan untuk mengecek kebenaran data penelitian melalui beberapa informan/responden, yang bertindak sebagai sumber data. Sebagai contoh peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru wali kelas yang membelajarkan pendidikan agama Islam, maka pertanyaan yang sama penulis lontarkan pula kepada kepala sekolah dan waka kurikulum. Jawaban tersebut akan dibandingkan dan diuji kebenarannya.

¹³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 188

2. Teknik triangulasi metode, bertujuan untuk mengecek kebenaran data penelitian melalui beberapa cara. Pertama dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data penelitian, seperti observasi dan wawancara. Kedua dapat dilakukan dengan menggunakan waktu dan tempat yang berbeda dalam mengumpulkan data. Kesesuaian dengan membandingkan kedua cara tersebut dapat meningkatkan keabsahan data dengan munculnya pemahaman yang lebih akurat.
3. Teknik triangulasi teori, bertujuan untuk mengecek data penelitian dengan jalan membandingkannya dengan tema-tema lain. Proses membandingkan dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, atau perspektif seseorang dengan perspektif orang lain. Peneliti mengembangkan pemahaman mengenai data penelitian dari berbagai perspektif.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti serta meningkatkan kekuatan data.